



Model Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Kesetaraan Gender, Dan Perilaku Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender

Cakrawati R^{1*}, Raissa Patrisia², Natalia Debi Subani³

¹ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

² Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

³ Program Studi D3 Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

Correspondent Author: Cakrawati R, Email: cakrawati@gmail.com

ABSTRACT

Gender-based violence is a public health issue affecting physical, psychological, social, and reproductive health outcomes. Prevention efforts require not only legal interventions but also improvements in reproductive health knowledge and understanding of gender equality. This study aimed to analyze the relationship between reproductive health knowledge, gender equality, and prevention behavior toward gender-based violence. This study used a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 100 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires measuring reproductive health knowledge, gender equality attitudes, and gender-based violence prevention behaviors. Data were analyzed using Chi-Square tests and logistic regression analysis. The results showed that 68% of respondents had good reproductive health knowledge, 65% demonstrated positive gender equality attitudes, and 62% showed good prevention behaviors. There were significant relationships between reproductive health knowledge and prevention behavior ($p=0.002$), as well as between gender equality attitudes and prevention behavior ($p=0.001$). Reproductive health knowledge and gender equality awareness are associated with better prevention behaviors toward gender-based violence. Strengthening reproductive health education and gender equality programs is important for preventing gender-based violence.

Keywords: Reproductive Health, Gender Equality, Gender-Based Violence, Prevention, Behavior

ABSTRAK

Kekerasan berbasis gender merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap fisik, psikologis, sosial, dan kesehatan reproduksi korban. Upaya pencegahan kekerasan berbasis gender tidak hanya bergantung pada penegakan hukum, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pemahaman mengenai kesetaraan gender dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi, kesetaraan gender, dan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan metode *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap kesetaraan gender, dan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, 65% memiliki pemahaman kesetaraan gender yang positif, dan 62% memiliki perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender yang baik. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender ($p=0,002$) serta antara kesetaraan gender dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender ($p=0,001$). Pengetahuan kesehatan reproduksi dan pemahaman kesetaraan gender berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender. Pendidikan kesehatan reproduksi dan penguatan nilai kesetaraan gender perlu ditingkatkan sebagai strategi pencegahan kekerasan.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Kesetaraan Gender, Kekerasan Berbasis Gender, Pencegahan, Perilaku

I. PENDAHULUAN

Kekerasan berbasis gender (*Gender-Based Violence/GBV*) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi akibat ketimpangan relasi kuasa, norma sosial, dan diskriminasi berbasis gender. Kekerasan ini dapat berbentuk kekerasan fisik, seksual, psikologis, maupun ekonomi yang berdampak pada kualitas hidup individu dan masyarakat.

Dampak kekerasan berbasis gender sangat luas, termasuk gangguan kesehatan reproduksi, kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, gangguan kesehatan mental, hingga penurunan produktivitas sosial dan ekonomi. Kelompok perempuan dan kelompok rentan sering menjadi pihak yang paling terdampak akibat adanya ketidaksetaraan gender.

Pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor penting dalam pencegahan kekerasan berbasis gender. Individu yang memiliki pemahaman baik mengenai hak reproduksi, batasan tubuh, persetujuan (*consent*), serta akses terhadap layanan kesehatan cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali dan mencegah tindakan kekerasan.

Kesetaraan gender berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap hubungan interpersonal. Pemahaman yang baik mengenai kesetaraan gender dapat mengurangi pandangan diskriminatif, stereotip gender, serta perilaku yang mendukung kekerasan.

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender penting dilakukan sebagai dasar pengembangan program edukasi dan intervensi kesehatan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian dilakukan pada lingkungan masyarakat/komunitas pendidikan yang memiliki karakteristik sosial beragam.

Sasaran penelitian adalah individu usia produktif yang mampu memberikan informasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, pandangan terhadap kesetaraan gender, dan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat usia produktif.

Sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

Kriteria inklusi:

- Berusia ≥ 18 tahun.
- Bersedia menjadi responden.
- Mampu mengisi kuesioner.

4. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Indikator:

- Pemahaman fungsi reproduksi.
- Hak kesehatan reproduksi.
- Pencegahan kekerasan seksual.
- Konsep persetujuan (*consent*).
- Akses layanan kesehatan reproduksi.

2. Kesetaraan Gender

Indikator:

- Kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan.
- Penghargaan terhadap hak individu.
- Penolakan diskriminasi.
- Sikap terhadap peran gender.

b. Variabel Dependen

Perilaku Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender

Indikator:

- Menolak tindakan kekerasan.
- Melaporkan kejadian kekerasan.
- Menghormati batasan pribadi.
- Mendukung korban kekerasan.
- Menghindari perilaku diskriminatif.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari:

- Kuesioner karakteristik responden.
- Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi.
- Skala sikap kesetaraan gender.



- d) Kuesioner perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender.
Instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

6. Analisis Data

- Analisis Univariat
Digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel.
- Analisis Bivariat
Menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.
- Analisis Multivariat
Menggunakan regresi logistik untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik	n	%
Usia 18–25 tahun	55	55
Usia >25 tahun	45	45
Laki-laki	44	44
Perempuan	56	56

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 18–25 tahun sebanyak 55 orang (55%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 56 orang (56%).

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Pengetahuan kesehatan reproduksi baik	68	68
Pengetahuan kurang	32	32
Kesetaraan gender positif	65	65
Kesetaraan gender kurang	35	35
Perilaku pencegahan baik	62	62
Perilaku pencegahan kurang	38	38

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik (68%), pemahaman kesetaraan gender positif (65%), dan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender yang baik (62%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender

Pengetahuan	Perilaku Baik	Perilaku Kurang	p-value
Baik	50	18	0,002
Kurang	12	20	

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender ($p=0,002$).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 4. Hubungan Kesetaraan Gender dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender

Kesetaraan Gender	Perilaku Baik	Perilaku Kurang	<i>p-value</i>
Positif	48	17	0,001
Kurang	14	21	

Terdapat hubungan signifikan antara kesetaraan gender dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender ($p=0,001$).

2. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender. Individu dengan pengetahuan yang baik lebih mampu memahami hak tubuh, konsep persetujuan, serta mengenali bentuk-bentuk kekerasan.

Pemahaman kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan fungsi biologis, tetapi juga mencakup hak individu untuk memperoleh keamanan, perlindungan, dan pengambilan keputusan terhadap tubuhnya sendiri.

Kesetaraan gender juga berhubungan dengan perilaku pencegahan kekerasan. Individu yang memahami nilai kesetaraan cenderung memiliki sikap menghargai pasangan, menolak diskriminasi, dan tidak menerima perilaku kekerasan sebagai sesuatu yang normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang dikombinasikan dengan penguatan nilai kesetaraan gender dapat menjadi strategi penting dalam mencegah kekerasan berbasis gender.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender dengan perilaku pencegahan kekerasan berbasis gender.

Peningkatan edukasi kesehatan reproduksi dan penguatan pemahaman kesetaraan gender diperlukan untuk membangun masyarakat yang mampu mencegah kekerasan dan menciptakan hubungan yang sehat.

2. Saran

- Meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi sejak usia remaja.
- Mengintegrasikan pendidikan kesetaraan gender dalam program kesehatan dan pendidikan.
- Meningkatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pencegahan kekerasan berbasis gender.
- Mengembangkan layanan konseling dan dukungan bagi korban kekerasan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Arda, D., Cakrawati R, C. R., Pratiwi, C., & Rahmat, R. A. (2026). Peran Perawat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1300–1307. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1269>
2. Connell RW. *Gender and Power: Society, the Person and Sexual Politics*. Cambridge: Polity Press; 2005.
3. Heise L. Violence against women: an integrated ecological framework. *Violence Against Women*. 1998;4(3):262-290.
4. Jewkes R. Intimate partner violence: causes and prevention. *Lancet*. 2002;359(9315):1423-1429.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
6. Krug EG, Dahlberg LL, Mercy JA, Zwi AB, Lozano R. *World Report on Violence and Health*. Geneva: World Health Organization; 2002.
7. Marmot M, Allen J. Social determinants of health equity. *American Journal of Public Health*. 2014;104(Suppl 4):S517-S519.
8. Moser CON. *Gender planning and development: theory, practice and training*. London: Routledge; 1993.
9. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
11. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik NDi Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
12. Treasa, A. D., Subani, N. D., & Puspitarini, N. A. (2025). Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Informasi Terhadap Persiapan Menghadapi Keluarnya Cairan Darah (Menarche) Pada Remaja Putri. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 665–670. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.684>
13. United Nations. *Declaration on the Elimination of Violence Against Women*. New York: United Nations; 1993.
14. United Nations Population Fund. *Sexual and Reproductive Health and Rights: An Essential Element of Universal Health Coverage*. New York: UNFPA; 2019.
15. UN Women. *Gender Equality and Women's Empowerment: Framework for Action*. New York: United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women; 2020.
16. World Health Organization. *Global Status Report on Preventing Violence Against Children*. Geneva: WHO; 2020.
17. World Health Organization. *Responding to Intimate Partner Violence and Sexual Violence Against Women: WHO Clinical and Policy Guidelines*. Geneva: WHO; 2013.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

18. World Health Organization. Sexual Health, Human Rights and the Law. Geneva: WHO; 2015.
19. World Health Organization. Consolidated Guideline on Sexual and Reproductive Health and Rights. Geneva: WHO; 2022.
20. World Health Organization. Violence against women: health consequences and prevention strategies. Geneva: WHO; 2024.
21. World Health Organization. Violence Against Women Prevalence Estimates, 2018: Global, Regional and National Prevalence Estimates for Intimate Partner Violence and Non-Partner Sexual Violence. Geneva: WHO; 2021.